

# SEJARAH

Universitas Negeri Malang (UM) berasal dari Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, Prof. Mr. Muhammad Yamin pada tanggal 18 Oktober 1954 berdasarkan surat keputusan nomor 38742/Kab tanggal 1 September 1954. Bersamaan itu pula ditugaskan Prof. Sutani Adam Bachtiar sebagai Rektor PTPG Malang yang pertama.



Pada awal berdirinya, PTPG Malang mempunyai 5 jurusan, 127 mahasiswa, dan 37 dosen. Jurusan perintis ini meliputi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (20 mahasiswa), Bahasa dan Sastra Inggris (25 mahasiswa), Sejarah dan Budaya (19 mahasiswa), Ilmu Ekonomi (35 mahasiswa), dan Pasti Alam (28 mahasiswa). Perkuliahan diselenggarakan di gedung SMA Alun-alun Bunder. Setahun kemudian, tepatnya sejak tanggal 20 Juni 1955, PTPG memiliki gedung sendiri yang semula adalah "Hotel Splendid" di Jl. Tumapel 1, Malang. Mulai saat itu pula perkuliahan diselenggarakan di gedung baru tersebut.

Pada tanggal 10 Nopember 1954, didirikan suatu universitas baru di Jatim yaitu Universitas Airlangga (Unair) di Surabaya. Pendirian Unair mempunyai dampak pada status PTPG. Mulai saat itu, PTPG di Malang menjadi salah satu fakultas dari empat fakultas yang ada. Sebagai konsekuensinya, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 1958 PTPG secara formal berubah status dan namanya menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Airlangga. Dengan demikian, sejarah dan kegiatan PTPG Malang berada di bawah nama UNAIR.

Pada tahun 1958, atas jasa bapak Sarjono mantan Walikota Malang, lembaga ini mendapatkan sebidang tanah, yang kemudian dibangun kompleks kampus yang berada di Jl. Semarang 5. Pembangunan kampus baru ini didorong oleh pertumbuhan FKIP Unair yang

pesat. Gedung kuliah "*Splendid Building*" di Jl. Tumapel 1 tidak mampu lagi menampung seluruh kegiatannya. Kompleks kampus yang dibangun sejak 1958 inilah yang ditempati Universitas Negeri Malang hingga saat ini.

Pada masa awalnya lembaga ini sangat memerlukan bantuan dari pihak luar untuk melengkapi sarana dan prasarananya. Sumbangan yang patut dicatat pada masa itu antara lain dari *Ford Foundation* yang berupa beasiswa pengiriman dosen ke luar negeri, beberapa fasilitas laboratorium, dan buku perpustakaan, serta dari pemerintah Jepang melalui *Colombo Plan*. Kemudian juga bantuan Sie Twam Tjing (Samsi), pemilik pabrik rokok Bentoel Malang, yang memberikan bantuan kafeteria modern pada waktu itu.

Dalam Ketetapan MPRS No. 11/MPRS/1960 ditegaskan bahwa FKIP merupakan satu-satunya lembaga pendidikan guru untuk sekolah lanjutan. Guna melaksanakan Ketetapan itu, tanggal 7 Februari 1961 dan berdasar S.K. Menteri PP dan K Republik Indonesia No. 6 Tahun 1961, kursus-kursus B-I dan B-II diintegrasikan kedalam FKIP yang ada dalam lingkungan Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pendidikan (PTIP). Berkaitan dengan itu di Jawa Timur terdapat FKIP Universitas Airlangga di Malang dan FIP Universitas Brawijaya di Jember. Seri No. 92 Tahun 1962 Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan (PDK) mendirikan Institut Pendidikan Guru (IPG), yang di Jawa Timur berkedudukan di Madiun. Dengan demikian sejak tahun 1962 terdapat dualisme dalam pendidikan guru sekolah menengah.

Pada tahun 1963 dikeluarkan suatu kebijakan untuk menyatukan beberapa FKIP dan Institut Pendidikan Guru (IPG) di Madiun menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Malang. Keputusan ini bertujuan untuk mengakhiri kerancuan yang terjadi dalam penyiapan tenaga kependidikan saat itu. Kebijakan ini sekaligus memberikan ketegasan dan wewenang dalam penyiapan dan pengelolaan tenaga kependidikan. Dengan kebijakan ini maka penyiapan tenaga kependidikan ditangani oleh satu lembaga dan di bawah satu kementerian saja. Dengan demikian, diharapkan sumberdaya dan dana yang tersedia bisa lebih dimanfaatkan seoptimal mungkin.

Pada tanggal 3 Januari 1963, Presiden mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 1 Tahun 1963 yang berisi penyatuan FKIP dan IPG menjadi IKIP. Kemudian tanggal 4 Mei 1964 keluar Keputusan Bersama antara Menteri PTIP dan Menteri PDK No. 34 dan 32 Tahun 1964 tentang cara mempersatukan FKIP dan IPG menjadi IKIP. Kemudian ditetapkan FKIP di Malang/Yogyakarta disatukan dengan IPG di Madiun/Yogyakarta menjadi IKIP di Malang/ Yogyakarta. Bersama dengan itu keluar Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 35 Tahun 1964 yang menetapkan bahwa IKIP Malang memiliki cabang-cabang sebagai berikut: (a) di Surabaya (berasal dari cabang FKIP Universitas Airlangga), (b) di Madiun (berasal dari Cabang FKIP Universitas Airlangga), (c) di Singaraja (dari FKIP Universitas Udayana), (d) di Kupang/Endeh (dari FKIP Universitas Nusa Cendana). Berdasar Surat Keputusan Menteri PTIP No. 36 Tahun 1964, FIP Jember dipisahkan dari Universitas Brawijaya dan menjadi cabang dari IKIP Malang. Dengan demikian dualisme di bidang Pendidikan Tinggi berakhir.

Pada hari Selasa, 20 Mei 1964 bertempat di gedung SKMA Negeri Malang dilangsungkan upacara peresmian IKIP Malang yang berarti pula terlepas dari Universitas Airlangga.

Perubahan status yang mendasar ini memberikan konsekuensi pembentukan fakultas-fakultas yang ada di dalamnya. Dari hasil reorganisasi, IKIP MALANG memiliki empat fakultas yang meliputi: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS), Fakultas keguruan Ilmu Sosial (FKIS), dan Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE), yang lahir bersama. Sedangkan Fakultas Keguruan Tehnik (FKT) lahir setelah satu tahun reorganisasi. Selanjutnya

nama dan istilah fakultas yang ada diadakan penyesuaian secara nasional pada tahun 1982. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) tidak mengalami perubahan, FKSS menjadi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), FKIS menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), FKIE menjadi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), dan FKT menjadi Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK).

Upaya terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan "Tri Dharma" yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Upaya tersebut akhirnya mendapatkan pengakuan secara resmi setelah IKIP Malang ditetapkan sebagai IKIP Pembina oleh Dirjen Dikti pada tanggal 30 Desember 1967. Dengan demikian, IKIP Malang saat itu menjadi salah satu di antara 10 Perguruan Tinggi Pembina yang ada di Indonesia.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pada tanggal 23 Maret 1968 beberapa fakultas cabang IKIP Malang diserahkan kepada induknya yang baru. Serah terima ini diharapkan dapat mengurangi panjangnya birokrasi dan memberikan keleluasaan bagi pengelola baru. Cabang Jember diserahkan kepada Universitas Jember. Cabang Singaraja kepada Universitas Udayana. Cabang Kupang dan Ende kepada Universitas Nusa Cendana. Cabang Surabaya pada akhirnya berdiri sendiri menjadi IKIP Surabaya (sekarang Universitas Negeri Surabaya).

Dari segi akademis, PTPG memulai penyelenggaraan pendidikan dari jenjang "*bakalorea*" (Sarjana Muda) dengan waktu studi 3 tahun. Kemudian pada tahun 1959 mulai dibuka jenjang lanjutan "Doktoral" atau *Acarya* (Sarjana) dengan masa studi 2 tahun. Setelah beberapa tahun melalui tahap konsolidasi, akhirnya pada tahun 1968 dibuka program "post sarjana" (program Doktor) dengan jurusan kependidikan sebagai jurusan pertama. Selanjutnya pada tahun 1982 program ini disempurnakan menjadi Fakultas Pascasarjana yang terdiri dari program Magister (S2) dan program Doktor (S3). Pada tahun 1990, nama Fakultas Pascasarjana diubah menjadi Program Pascasarjana, kemudian pada tahun 2012 berubah menjadi Pascasarjana.

Di bidang pendidikan dan pengajaran dilakukan pembenahan secara bertahap, sebelum tahun 1971 perkuliahan masih menggunakan sistem tahunan dan kenaikan tingkat. Sejak tahun 1971 diubah menjadi sistem semester dengan kenaikan tingkat, dan pada tahun 1973 diberlakukannya sistem semester dengan kredit dan matakuliah pilihan yang kemudian dikenal dengan istilah Sistem Kredit Semester (SKS). Dengan SKS ini disajikan program pendidikan yang bervariasi dan fleksibel; mahasiswa diharapkan bisa menyusun program sesuai dengan kemampuan dan mutu hasil belajar bisa terkendali. Selain itu pada tahun 1980 dilakukan perubahan kurikulum dan penataan program dengan pendekatan "*multi-entry dan multi-exit*", kurikulum dirancang untuk berbagai jenjang program studi yaitu: program Diploma dirancang untuk menyiapkan guru sekolah menengah (S01, S02, dan S03), program Sarjana (S1), dan Program Pascasarjana yang meliputi program Magister (S2) dan program Doktor (S3). Pembaharuan kurikulum terjadi lagi pada tahun 1992 dengan ciri "fleksibilitas" yaitu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memiliki lebih dari satu kewenangan dan kemampuan mengajar sehingga mereka nantinya lebih fleksibel menghadapi tuntutan dunia kerja.

Di bidang penelitian pada bulan Desember tahun 1966 telah dirintis berdirinya Lembaga Penelitian Pendidikan, namun tidak bisa berfungsi secara baik karena kekurangan dana. Lembaga ini berkembang menjadi Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M). Upaya penelitian sistem pendidikan sempat dilakukan dengan pengembangan SD Laboratorium dan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). Pada tahun 1967 didirikan

Laboratorium Pancasila yang meneliti dasar falsafah negara Pancasila secara teoretis, religius, filosofis, dan historis sehingga penafsiran Pancasila dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Beberapa produk dari lembaga ini antara lain berupa bahan ajar untuk matapelajaran dan kuliah PPKn, dan Pancasila untuk SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Lembaga penelitian baru bisa berfungsi pada Pelita I dan mulai mendapat dana dari Litbang P dan K. Selanjutnya berdasarkan PP No. 5/1980, LP3M dipecah menjadi dua lembaga yaitu Pusat Penelitian dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat. Dengan nama baru Pusat Penelitian berkembang pesat, menangani ratusan judul penelitian setiap tahun, dan melibatkan hampir semua tenaga akademis.

Di bidang Pengabdian kepada Masyarakat, LPM pernah dipercaya untuk mengelola proyek pembinaan keterampilan Jawa Timur. Pada tahun 1980 dikenalkan Kuliah Kerja Nyata sebagai kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang kemudian diwajibkan kepada mahasiswa program Sarjana pada tahun 1987. Di samping itu pada tahun 1984 kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dikembangkan lagi menjadi dua program yaitu pendidikan pada masyarakat (DIKMAS) dan pelayanan pada masyarakat (YANMAS). Pada tahun 1992 program pengabdian kepada masyarakat tersebut dikembangkan menjadi 6 program, yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, kaji tindak, pengembangan hasil penelitian, pengembangan wilayah, serta pengelolaan dan pengembangan KKN. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan LPM telah membina kerjasama yang baik dengan Pemerintah Daerah dan pihak lain yang terkait.

Di samping itu, untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat telah ditetapkan tiga Koordinator Program/Kegiatan, yaitu: (1) Koordinator Program/ Kegiatan Pendidikan dan Pelayanan Kepada Masyarakat; (2) Koordinator Program/ Kegiatan Kaji Tindak, Pengembangan Hasil Penelitian, dan Pengembangan Wilayah; dan (3) Koordinator Program/Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata. Berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Negeri Malang nomor 0025/Kep/J36/OT/2002 koordinator program kegiatan LPM berubah menjadi (1) Koordinator Program Pendidikan dan Kewirausahaan (PPK); (2) Koordinator Program Sosial Budaya dan Penerapan Ipteks (PSBPI); dan (3) Koordinator Program Pengembangan Wilayah dan Kuliah Kerja Nyata (PWKKN).

Searah dengan itu, maka pada tahun 1993 ini Pusat Penelitian telah berubah statusnya menjadi Lembaga Penelitian dengan 5 pusat penelitian, yaitu (1) Pusat Penelitian Pendidikan Tenaga Kependidikan, (2) Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah, (3) Pusat Penelitian Kebudayaan dan Pendidikan Masyarakat, (4) Pusat Kajian Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, dan (5) Pusat Studi Wanita. Selanjutnya dengan berlakunya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 270/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Malang, pada tahun 2000 Statuta UM disahkan oleh Menteri Pendidikan Nasional dengan No. 170/U/2000. Maka kedua peraturan tersebut memberi kesempatan kepada universitas untuk berkembang sesuai dengan kemampuan melalui pemberian otonomi akademik dan otonomi pengelolaan. Tahun 2001 dengan Surat Keputusan Rektor UM nomor 0632/KEP/PT28.H/N/2001 tanggal 6 April 2001 tentang Perubahan Nama Pusat-pusat Penelitian pada Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, maka Lembaga Penelitian UM memiliki 5 pusat penelitian, yaitu: (1) Pusat Penelitian Pendidikan (PPP); (2) Pusat Penelitian Teknologi dan Industri (PPTI); (3) Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH), (4); Pusat Penelitian Sumberdaya Wilayah dan Kebudayaan (PSDWK); dan (5) Pusat Studi Wanita (PSW).

Pengembangan kelembagaan di Lembaga Penelitian dan LPM terus dilakukan, berdasarkan Peraturan Mendikbud RI Nomor 30 Tahun 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja UM, kedua lembaga tersebut disatukan menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), dengan tujuh pusat, yaitu (1) Pusat Penelitian dan Pengabdian Bidang Pendidikan (P3P); (2) Pusat Penelitian dan Pengabdian Bidang Sains, Teknologi Industri, dan Hak Kekayaan Intelektual (P3STIHKI); (3) Pusat Penelitian dan Pengabdian Bidang Sosial, Humaniora, Olahraga dan Kesehatan (P3SHOK); (4) Pusat Penelitian dan Pengabdian Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan (P3EK); (5) Pusat Penelitian dan Pengabdian Bidang Jender dan Kependudukan (P3JK); (6) Pusat Penelitian dan Pengabdian Bidang Lingkungan Hidup dan Manajemen Bencana Alam (P3LHMBA); dan (7) Pusat Pengembangan Sumberdaya Wilayah dan Kuliah Kerja Nyata (P2SWKKN).

Berdasarkan OTK UM Tahun 2012 itu pula, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3) memiliki tujuh pusat, yaitu (1) Pusat Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran dan Penilaian (P2KP); (2) Pusat Pengembangan Sumber Belajar (P2SB); (3) Pusat Pengembangan Matakuliah Universitas (P2MU); (4) Pusat Pengembangan Program Pengalaman Lapangan (P4L); (5) Pusat Pengembangan Kehidupan Beragama (P2KB); (6) Pusat Pengembangan Bimbingan dan Konseling Mahasiswa (P2BKM); dan (7) Pusat Pengembangan Pendidikan Profesi Guru (P4G).

Pada tahun 2019, berdasarkan Surat Keputusan Rektor nomor 22.1.25/UN32/OT/2019 tentang Pembubaran dan Pembentukan Pusat Pada Lembaga Universitas Negeri Malang, LP2M memiliki sembilan Pusat yaitu (1) Pusat Pendidikan; (2) Pusat Gender dan Kesehatan (PGK); (3) Pusat Sumber Daya Wilayah dan Kuliah Kerja Nyata (KKN); (4) Pusat Publikasi Akademik (Publika); (5) Pusat Halat; (6) Pusat Sosial Humaniora dan Pariwisata (PSP); (7) Pusat Kebencanaan, Mitigasi, dan Lingkungan; (8) Pusat HKI, Inkubasi Bisnis, Komersialisasi, dan Afiliasi Industri (PHIKA); (9) Pusat Material Maju untuk Energi Terbarukan (PM2ET). Sedangkan LP3 memiliki enam pusat yaitu (1) Pusat Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan; (2) Pusat Pengembangan Inovasi dan Sumber Belajar; (3) Pusat Pengembangan Kehidupan Beragama dan Kuliah Universitas; (4) Pusat Pengembangan Praktek Kerja dan Pengalaman Lapangan, (5) Pusat Pengembangan Instrumentasi, Seleksi, dan Evaluasi Pendidikan; (6) Pusat Pengembangan Bimbingan Konseling, Karir, dan Kompetensi Akademik.

Perubahan dan pengembangan kegiatan telah dilakukan UM, semuanya diarahkan untuk keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tenaga kependidikan yang relevan dengan kebutuhan. Pada tahun 1992 program D2 PGSD diubah statusnya menjadi program studi baru di bawah naungan Fakultas Ilmu Pendidikan, yaitu program Diploma 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada tahun 1993 berdiri dua program studi baru, yaitu program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di FPBS dan program Sarjana Pendidikan Matematika Sekolah Dasar di FPMIPA. Dan pada tahun 1994 berdiri enam program studi baru, yaitu Diploma 1 Pendidikan Teknik Listrik, Diploma 1 Pendidikan Teknik Otomotif, Diploma 3 Pendidikan Keterampilan Kelistrikan, Diploma 3 Pendidikan Keterampilan Otomotif, Diploma 3 Pendidikan Keterampilan Pengerjaan Logam, dan Diploma 3 Pendidikan Keterampilan Bangunan di FPTK. Pada semester genap tahun 1994/1995, Program Pascasarjana membuka dua program studi baru, yaitu program Magister Pendidikan Matematika, dan program Magister Pendidikan Kimia. Dalam perkembangannya UM memiliki enam Fakultas dan satu Program Pascasarjana.

Pada tahun 1998/1999 UM telah menerima mahasiswa baru untuk 14 program studi baru nonkependidikan, terdiri atas 7 program Sarjana, yaitu: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, dan Desain Komunikasi Visual (Deskomvis); 7

program Diploma 3 yaitu: Bahasa Inggris untuk Dunia Usaha (*English for Business*), Teknik Mesin, Teknik Sipil dan Bangunan, Teknik Elektronika, Teknik Elektro, Tata Boga, dan Tata Busana; Pada tahun 1999/2000 membuka 6 program studi baru, terdiri atas 4 program studi nonkependidikan, yaitu: Ilmu Keolahragaan (S1), Manajemen (S1), Manajemen Pemasaran (D3), dan Akuntansi (D3); dan 2 program studi kependidikan, yaitu: Pendidikan Bahasa Jerman (S1) dan Pendidikan Seni Tari (S1); tahun 2000/2001 membuka 1 program studi baru nonkependidikan, yaitu Psikologi (S1).

Pada tahun 2004/2005 membuka 1 program studi nonkependidikan yaitu Ilmu Sejarah (S1) dan 1 program studi kependidikan yaitu PGSD (S1), tahun 2005/2006 membuka 2 program studi nonkependidikan yaitu Akuntansi (S1) dan Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1); tahun 2006/2007 membuka 2 program studi kependidikan yaitu Pendidikan Teknik Otomotif (S1) & Pendidikan Kejuruan (S2), tahun 2007/2008 membuka 3 program studi kependidikan yaitu Pendidikan Teknik Informatika (S1), Pendidikan Tata Boga (S1), dan Pendidikan Tata Busana (S1); tahun 2008/2009 membuka 3 program studi PG PAUD (S1), Game Animasi (D3), Pendidikan Teknik Elektro (S1), dan mendirikan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK).

Pada tahun 2009/2010 mendirikan Fakultas Ilmu Sosial (FIS), membuka program studi Pendidikan Luar Biasa (S1), Perpustakaan (D3), Pendidikan Dasar (S2), dan Pendidikan Matematika (S3); tahun 2010/2011 membuka program studi Pendidikan Fisika (S2), Pendidikan Geografi (S3), dan Pendidikan Matematika (S3); tahun 2011/2012 membuka program studi Pendidikan Kejuruan (S3), Pendidikan Bahasa Mandarin (S1), dan Teknik Sipil (S1); tahun 2012/2013 mendirikan Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi), dan membuka program studi Pendidikan IPA (S1), Pendidikan IPS (S1), Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1), Geografi (S1), Pendidikan Bisnis dan Manajemen (S2), dan Manajemen (S2). Sedangkan pada tahun 2013/2014 ini, UM membuka program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1), Pendidikan Kimia (S3), dan Pendidikan Luar Sekolah (S3), Pendidikan Olahraga (S2). Pada tahun 2014/2015 UM membuka program studi: Pendidikan Sosiologi (S1), Ilmu Perpustakaan (S1), Teknik Elektro (S1), Teknik Informatika (S1), Teknik Mesin (S1), Mesin Otomotif (D3), Keguruan Bahasa (S2), Keguruan Seni Rupa (S2), Pendidikan Sejarah (S2), Keguruan Bahasa Arab (S2), Ilmu Ekonomi (S2), dan Akuntansi (S2). Tahun 2015/2016 membuka program studi Fisika (S2) dan Profesi Akuntansi. Tahun 2016/2017 membuka program studi Ilmu Perpustakaan (S1), Biologi (S2), Teknik Mesin (S2), dan PPKn (S2). Tahun 2017/2018 membuka program studi Teknik Industri (S1), Teknik Sipil (S2), Pendidikan Khusus (S2), Pendidikan Anak Usia Dini (S2), Kimia (S2), Matematika (S2), Teknik Elektro (S2), Pendidikan Fisika (S3), dan Ilmu Manajemen (S3). Pada awal tahun 2018/2019 UM membuka prodi Pendidikan Dasar (S3) dan Bioteknologi (S1).

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 93 Tahun 1999 menetapkan bahwa IKIP Malang berubah menjadi Universitas Negeri Malang (UM) dan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor 143/DIKTI/Kep/2000, serta Peraturan Mendikbud RI Nomor 30 Tahun 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja UM. Saat ini UM memiliki 8 fakultas dan 1 pascasarjana, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Sastra (FS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), dan Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi), serta Pascasarjana.

Selama kurun waktu 65 tahun, UM telah beberapa kali mengalami estafet kepemimpinan. Para Rektor yang telah berjasa untuk memimpin UM mulai awal berdirinya sampai sekarang ialah: (1) Prof. H. S. Adam Bachtiar, 1954-1958; (2) Prof. Kuntjoro Purbopranoto, S.H., 1958-1963;

---

(3) Prof. Dr. D. Dwidjo Seputro, M.Sc. 1963-1966; (4) Prof. Dr. Eri Soedewo, Juli-September 1966; (5) Prof. H. Darji Darmodihardjo, S.H., 1966-1970; (6) Prof. Dr. H. Samsuri, 1970-1974; (7) Prof. Drs. H. Rosjidan, M.A., 1974-1978; (8) Prof. Drs. H. M. A. Icksan, 1978-1982 dan 1982-1986; (9) H. Mas Hadi Soeparto, M.Sc., 1986-1990 dan 1990-Januari 1995; (10) Prof. Dr. H. Nuril Huda, M.A., Januari 1995-1999 dan 1999-16 Juli 2001 (wafat dalam masa tugas); (11) Prof. Drs. H. M. Saleh Marzuki, M.Ed. (Pj. Rektor), 23 Juli 2001-6 April 2002; (12) Prof. Dr. H. Imam Syafi'ie, 6 April 2002-8 Nopember 2006; (13) Prof. Dr. H. Suparno, 9 Nopember 2006-13 Nopember 2014, dan (14) Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd, 14 Nopember 2014-sekarang.